BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Investor merupakan penanam modal serta penasehat yang memiliki kepentingan untuk pengambilan keputusan investasi yang mempertimbangkan risiko (*risk*) dan keuntungan yang diharapkan (*expected return*). Dalam dunia usaha merupakan hal yang wajar jika ada ketidak pastian pada risiko dan keuntungan perusahaan. Prediksi adalah salah satu cara untuk mengurangi ketidak pastian. Menurut Widoatmodjo (2012), kita dikenalkan teknik perhitungan risiko dengan menghitung standar deviasi dan indeks beta. Kedua teknik itu mengandalkan data historis, dimana kelemahannya data historis belum tentu bisa terulang di masa mendatang. Padahal, sebagaimana ditegaskan definisi investasi: mengorbankan uang kita saat ini untuk memanennya pada masa mendatang, maka investasi keuangan lebih banyak ditentukan oleh prediksi masa mendatang daripada data historis. Data historis yang sering digunakan untuk memprediksi keuntungan dan risiko suatu investasi atau kinerja perusahaan dimasa depan oleh investor adalah laporan keuangan.

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan disajikan sebagai informasi yang menyangkut posisi keuangan perusahaan, kinerja, perubahan posisi keuangan dan laporan aliran kas yang bermanfaat bagi para pemakainya, khusus investor

ataupun kreditur dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi atau keputusan investasi.

Tujuan dari penyusunan laporan keuangan secara umum menurut PSAK No. 1 (IAI, 2014) adalah memberikan pengaturan atas informasi mengenai perubahan historis dalam kas dan setara kas dari suatu entitas melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan dalam suatu periode. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan mempunyai dua karakteristik pokok, yaitu dapat dipercaya (*reliability*) dan relevan (*relevance*) (PSAK, 2014). Relevansi informasi dapat diukur dalam kaitannya dengan maksud penggunaaan informasi tersebut, artinya jika suatu informasi tidak relevan dengan keputusan pengguna dalam pengambilan keputusan, maka informasi tersebut tidak ada gunanya. Unsur-unsur dari relevansi adalah nilai prediktif (*predictive value*), nilai umpan balik (*feedback value*), dan ketepatan waktu (*timelines*). Pada umumnya informasi yang relevan selalu memberikan nilai umpan balik secara serentak. Umpan balik dari kejadian dimasa lalu dapat membantu memperkirakan hasil yang akan diperoleh di masa yang akan datang.

Menurut Kasmir (2012:10) menyatakan secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai dengan kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Maksud dan tujuan laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan, sedangkan PSAK No.2 (IAI, 2014) menjelaskan bahwa jumlah arus

kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pendanaan dari luar.

Informasi arus kas berguna bagi pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut, untuk mengembangkan model dalam menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan dari berbagai perusahaan. Menurut Rudianto (2012) mendefinisikan laporan arus kas adalah laporan arus kas adalah suatu laporan tentang aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode tertentu, beserta penjelasan tentang sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas tersebut.

Perusahaan harus melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan salah satu metode pelaporan arus kas, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. PSAK No.2 (IAI, 2014) menganjurkan kepada perusahaan untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode langsung. Metode ini dianggap dapat menghasilkan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan yang tidak dapat dihasilkan dengan metode tidak langsung.

Pelaporan arus kas dari aktivitas operasi perusahaan harus menggunakan salah satu metode, yaitu metode langsung dan metode tidak

langsung. Metode langsung mengungkapkan kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto. Dalam metode ini setiap perkiraan yang berbasis aktual pada laporan laba rugi diubah menjadi perkiraan pendapatan dan pengeluaran kas sehingga menggambarkan penerimaan dan pembayaran aktual dari kas. Jadi metode ini langsung memfokuskan pada arus kas dari pada laba bersih akrual, oleh karena itu dianggap lebih informatif dan terperinci. Sedangkan metode tidak langsung laba atau rugi bersih disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan (*deferral*) atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi dari masa lalu dan masa depan, dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi dan pendanaan.

Menurut Nuringsih (2005) bahwa pengertian dividen adalah pembagian keuntungan perusahaan dengan nama dan dalam bentuk apa pun. Dividen adalah sebagian dari laba bersih yang diperoleh perusahaan sebagai sisa keuntungan setelah perusahaan memenuhi kewajiban kewajibannya yaitu bunga, pajak dan lain sebagainya,dan didistribusikan kepada pemegang saham. Pembayaran dividen dalam bentuk tunai lebih banyak diinginkan investor dari pada dalam bentuk lain karena pembayaran dividen tunai membantu mengurangi ketidakpastian investor dalam aktivitas investasi ke dalam perusahaan.

Bagi pihak pemakai laporan keuangan, khususnya pemegang saham dan calon pemegang saham yang mengharapkan pengembalian investasi (imbal hasil) atas saham berupa dividen, sebaiknya menggunakan laporan arus kas

tanpa mengabaikan laporan laba rugi dalam mempertimbangkan keputusan investasinya (Sumekar, 2018:7).

Hasil pengujian data menggunakan analisis mean APE menunjukkan bahwa secara absolut, laba lebih baik dalam memprediksi dividen dibandingkan dengan arus kas operasi. Secara statistik, pengujian data menggunakan uji *paired sampel t test* menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara kemampuan laba dan arus kas operasi dalam memprediksi dividen di Bursa Efek Indonesia (Wulandari, 2015:1).

Dalam hal ini laporan keuangan sangat penting, karena disajikan sebagai informasi yang menyangkut posisi keuangan perusahaan, kinerja, perubahan posisi keuangan dan laporan aliran kas yang bermanfaat bagi para pemakainya, khususnya investor ataupun kreditur dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi atau keputusan investasi. Arus kas memiliki peran yang penting, karena suatu laporan tentang aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode tertentu, besarta penjelasan tentang sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas tersebut.

Ditinjau dari sudut padang islam, dividen disebut dengan nisbah (bagi hasil) yang merupakan salah satu bentuk bagi hasil musyarakah dari keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Disebut sebagai musyarakah karena didalamnya diterapkan nilainya pada awal kontrak, akan tetapi pada saat keuntungan riil telah di peroleh oleh perusahaan. Dalam bagi hasil, kedua belah pihak yang terikat kontrak tidak boleh membebankan keuntungan maupun

kerugian hanya pada satu pihak saja. Semakin tinggi keuntungan yang diharapkan, maka semakin tinggi pula tingkat resiko yang harus ditanggung (dihadapi), begitu pula sebaliknya.

Penelitian mengambil sampel perusahaan manufaktur dan dalam sektor perusahaan industri dasar kimia dikarenakan hasil dari produk yang diciptakan dapat mudah ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mendorong penelitian agar dapat meneliti lebih lanjut untuk menilai seberapa efektif arus kas dalam memprediksi dividen. Perusahaan sektor ini banyak bersentuhan dengan kebutuhan masyarakat sehingga perusahaan dari sektor ini harus mengembangkan perusahaanya dimasa depan. Terlebih dalam sub sektor ini sebagaian besar perusahaan yang terdapat didalamnya memiliki arus kas yang relative stabil. Akan tetapi perusahaan dalam sektor ini masih terdapat yang tidak membagikan dividen hal ini menarik untuk diteliti lebih dalam.

Arus kas memeliki dua metode, yaitu langsung dan tidak langsung dividen bagi investor berperan untuk pemegang saham dan calon pemegang saham yang mengharapkan pengembalian investasi (imbal hasil) atas saham berupa dividen, sebaiknya menggunakan laporan arus kas tanpa mengabaikan laporan laba rugi dalam mempertimbangkan keputusan investasinya. Sehingga metode tidak langsung lebih dipilih investor, hal ini menarik perhatian penelitian dengan judul penelitian **"Analisis Perbandingan Arus Kas Metode Langsung dan Metode Tidak Langsung dalam Memprediksi Dividen Masa Depan dan Tinjaunnya dari Sudut Pandang Islam (Studi Pada Perusahaan**

Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018)".

Beberapa penelitian yang dilakukan untuk menguji kemampuan prediksi metode langsung dan metode tidak langsung dalam memprediksi arus kas masa depan empat antara lain dilakukan oleh : Krishnan dan Largay (2010) menunjukan bahwa informasi arus kas metode langsung merupakan prediktor arus kas masa depan yang lebih baik dari pada informasi arus kas metode langsung. Sedangkan penelitian di Indonesia yang dilakukan oleh Haryadi (2012), menunjukan kekuatan prediksi metode arus kas langsung secara tidak signifikan lebih besar dari pada metode arus kas tidak langsung dalam memprediksi arus kas masa depan dan dividen masa depan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Magdalena Nany (2013) hasil penelitian menunjukkan bahwa pada sektor perdagangan jasa, arus kas operasi masa kini berpengaruh positif secara signifikan terhadap arus kas operasi masa depan. Arus kas operasi masa depan memiliki korelasi yang kuat dengan arus kas operasi masa kini. Besarnya arus kas operasi tahun ini merupakan fungsi dari arus kas operasi tahun lalu. Sebesar 7,2% variasi arus kas operasi masa depan dapat dijelaskan oleh variasi arus kas operasi masa kini.

1.2 Perumusan Masalah

Pada penelitian ini masalah dibatasi agar penelitian menjadi lebih fokus. Oleh karena itu ruang lingkup penelitian lebih tertuju pada :

1. Bagaimana arus kas metode langsung dalam memprediksi dividen masa depan?

2. Bagaimana arus kas metode tidak langsung dalam memprediksi dividen masa depan?
3. Bagaimana arus kas metode langsung dan tidak langsung dalam memprediksi dividen masa depan dalam sudut pandang islam?

1.3. Tujuan penelitian

Berkaitan dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana arus kas metode langsung dalam memprediksi dividen masa depan yang dilakukan perusahaan.
2. Untuk mengetahui bagaimana arus kas metode tidak langsung dalam memprediksi dividen masa depan yang dilakukan perusahaan.
3. Untuk mengetahui bagaimana arus kas metode langsung dan tidak langsung dalam memprediksi dividen masa depan dalam sudut pandang islam.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapakn untuk penulisan ini adalah sebagi berikut:

1.Manfaat Teoritis

a. Bagi Akademisi

Sebagi tambahan pengetahuan mengenai dividen masa depan di dalam suatu perusahaan terutama perusahaan manufaktur dan menambah informasi dan referensi tentang dividen masa depan bagi mahasiswa dalam penelitian selanjutnya.

b. Bagi peneliti lainnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang dalam pengembangan ilmu ekonomi/ akuntansi, khususnya menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisi perbandingan arus kas metode langsung dan metode tidak langsung dalam memprediksi dividen masa depan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk memberikan gambaran kepada perusahaan mengenai dividen masa depan, yang dapat digunakan sebagai referensi dalam pengambilan suatu kebijakan oleh perusahaan.

b. **Bagi Investor**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan mauskan bagi investor dan calon investor yang tertarik menanamkan modalnya melalui pasar modal agar lebih berhati-hati dalam mencermati kualitas laporan keuangan yang diterbitkan dan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan dalam mempertimbangkan keputusan investasi.

c. **Bagi Regulator**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dana menjadi pedoman bagi lembaga pemerintah dalam mengantipasi dan menerapkan kebijakan mengenai dividen masa depan.